

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Konsep

2.1.1 Pengertian Implikasi

Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

Menurut islamy (2003. 114), implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

(Fajar, 2018)

2.1.2 Pengertian covid-19

Corona virus atau lebih dikenal dengan covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang menimbulkan gejala berupa gangguan pernapasan. Penyebarannya yang sangat cepat hingga mendunia menjadikan hampir semua negara menutup akses untuk menekan kasus yang terpapar, termasuk Indonesia. Tidak seperti

negara-negara lain yang mengambil kebijakan *Lockdown*, indonesia justru mengambil kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Selain itu, kebijakan lain yang dilakukan adalah seperti *social distancing* dan *physical distancing*, membatasi interaksi sosial dengan orang lain, mengurangi kegiatan di luar rumah dan tetap di rumah saja. (Bifaqih, 2020)

Covid-19 merupakan sebuah virus yang menyerang pernafasan manusia. Penyakit ini masih berhubungan dengan penyebab *SARS* dan *MERS* yang sempat muncul pada tahun 2019. Ketiga virus ini diketahui disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya termasuk manusia. Penyebaran corona virus dari hewan ke manusia sangat jarang, tetapi hal ini yang terjadi pada *COVID*, *SARS*, dan *MERS*. Manusia dapat tertular virus ini melalui kontak langsung dengan hewan yang terjangkit virus ini. Cara penyebarannya disebut transmisi *zoonosis*. (Usmany, 2020)

3.1.3 Dampak pandemi covid-19 terhadap pendidikan

Di tengah pandemi covid-19, berbagai kebijakan dilakukan untuk memutus mata rantai penularan virus covid-19 di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga *physical distancing* yaitu menjaga jarak fisik antar manusia, menjauhi segala bentuk keramaian, kegiatan sosial, dan menghindari perkumpulan yang melibatkan banyak orang.

Karya ini ditujukan kepada masyarakat agar mampu memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 yang sedang berlangsung.

Pemerintah menerapkan kebijakan *work from home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya untuk diterapkan pada masyarakat agar mereka dapat melakukan semua pekerjaan dari rumah. Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu daerah yang terkena dampak pandemi covid-19. Dengan interaksi yang terbatas, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah dan mengganti proses Kegiatan Mengajar (KBM) dengan sistem online. Dengan menggunakan sistem pembelajaran online ini terkadang muncul berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dan guru, seperti topik yang tidak diselesaikan oleh guru, kemudian guru menggantinya dengan tugas lain. Hal ini menjadi keluhan bagi siswa karena guru memberikan tugas yang lebih banyak. Masalah lain dengan sistem pembelajaran online seperti itu adalah akses ke informasi dibatasi oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya akses ke informasi. Siswa terkadang meninggalkan pesan karena kurangnya sinyal. Akibatnya, mereka terlambat mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Belum lagi guru yang mengecek banyaknya tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan untuk gadget semakin terbatas. Penggunaan pembelajaran online juga telah membuat pendidik memikirkan kembali model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Awalnya guru

menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian model pembelajaran tersebut harus diubah.(Matdio, 2020)

3.1.4 Pencegahan covid-19

Pencegahan lebih baik dari pada pengobatan. Pencegahan penularan virus covid-19 adalah lebih baik daripada mengobatinya. Pematuhan terhadap Undang-Undang yang dibuat oleh pihak pemerintah bagi menjaga kemaslahatan nyawa rakyat juga menjadi wajib. Mengelak dan menjauhkan diri dari lokasi yang dikenal pasti dan diklasifikasi sebagai kawasan merah (*red zone*) adalah menepati kehendak maqasid syari'ah. Allah SWT. Berfirman yang artinya: “Dan janganlah kamu mencampakkan diri kamu ke lembah kebinasaan” (al- Quran. al-Baqarah: 195). Maksudnya ialah bahwa memasuki kawasan yang dikenal pasti menjadi puncak penularan covid-19 dikira sebagai mencampakkan diri ke lembah kebinasaan. Sekiranya, seorang individu telah mendapat berita tentang penularan virus covid-19 pada suatu kawasan, sedangkan dia belum memasukinya maka tidak diharuskan baginya.

Memasuki kawasan tersebut sebagai langkah pencegahan awal. Sekiranya, individu berkenaan sudah berada pada kawasan yang dikenal pasti sebagai kawasan penularan virus berkenaan pula, maka tidak diharuskan baginya meninggalkan kawasan itu. Ia bertujuan agar virus berkenaan tidak merebak ke kawasan yang lain. Abu Sac id al-Khudri meriwayatkan:

“Tidak harus mendatangkan mudarat dan memberi kemudaratannya kepada orang lain” (Hadis. Ibn Majah. Bab Man Bana fi Haqqihi ma Yadhurru Bijarihi. 2340). Intisari maksud hadis di atas ialah Islam melarang perbuatan yang boleh memudaratkan diri sendiri dan mendatangkan kemudaratannya awam. Maka, individu yang berada dalam lokasi yang dijangkiti dengan wabah covid-19 tidak diharuskan keluar dari kawasan itu. (Ibn'Asyur, 2010)

3.1.5 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. (Sudjana, 2000)

Menurut Winarto Hamiseno, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Pengelolaan Kelas dan Siswa, “Pengelolaan adalah substantif dari mengelola”. Sedangkan mengelola adalah kegiatan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. (Arikunto, 1992)

Menurut Ibrahim Bafadal (2008) pengelolaan merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bidang-bidang garapan dalam pengelolaan sekolah ialah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kurikulum
- b. Pengelolaan peserta didik
- c. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Pengelolaan keuangan
- e. Pengelolaan sarana dan prasarana
- f. Pengelolaan hubungan masyarakat (Machali, 2012)

Aspek manajerial dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam sebagai modalitas menghadapi segala situasi dan kondisi kedepan. Ada beberapa unsur-unsur manajemen di antaranya ialah *men, money, methods, materials, machines, dan market.*

- a. *Men* yaitu tenaga kerja manusia. Baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja pelaksana berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia (SDM).
- b. *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan berkaitan dengan manajemen permodalan atau pembelanjaan.
- c. *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan.
- d. *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan berkaitan dengan manajemen akuntansi biaya.

- e. *Market* yaitu unsur pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan berkaitan dengan manajemen pemasaran
- f. *Machines* yaitu alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan berkaitan dengan manajemen produksi. (Hasibuan, 2017)

3.1.6 Tujuan Pengelolaan

Secara umum, tujuan administrasi perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut

3. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
4. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
5. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh setiap semua pihak sekolah. (Bafadal, 2003)

3.1.7 Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk

menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana serta peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. (Soetjipto P. K., 2009)

Menurut Ibrahim Bafadal (2008:2) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan.

Sedangkan Menurut E Mulyasa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat, dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. (Mulyasa, 2002)

Pendapat lain oleh Yushak Burhanuddin (2005:6) bahwa secara etimologi sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai

tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi, bangunan sekolah, jalan, dan sebagainya. (Triono, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah proses optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan alat pendidikan dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

3.1.8 Sarana dan prasarana pembelajaran pada masa covid-19

a. Handphone

Handphone merupakan telepon genggam yang penggunaan dan fungsinya hampir sama dengan computer yang bisa dimanfaatkan untuk alat peraga atau alat pemberi informasi kepada seseorang. Handphone adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk melakukan panggilan telepon, sekaligus mempunyai fitur yang sebelumnya hanya dimiliki oleh *Personal Digital Assistant* (PDA). Penggunaan media handphone sebagai sumber belajar ini didukung oleh fitur yang dimiliki oleh piranti canggih. Fitur-fitur tersebut ialah :

- 1) Sistem operasi
- 2) App
- 3) Web access
- 4) Keyboard qwerty
- 5) Messaging
- 6) Memory
- 7) Processor

b. Jaringan internet

Internet adalah kependekan dari *inter-network*. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaring computer yang menghubungkan beberapa rangkaian. Jaringan internet juga didefinisikan sebagai jaringan computer yang mampu menghubungkan computer diseluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antara belahan dunia secara instan dan global. Kehadiran internet dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Keaktifan seorang peserta didik dituntut lebih mendalam memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber informasi telah teratasi dengan kemunculan internet.

c. Kuota internet

Salah satu kendala dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini adalah besarnya biaya pembelian kuota internet. Pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang cukup besar, ini membebani peserta didik. Masa pandemi ini berdampak besar pada sektor ekonomi. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring, membuat orang tua peserta didik harus mengeluarkan dana yang lebih agar anak-anak mereka bisa mengikuti pembelajaran.

3.1.9 Tujuan dan Manfaat Sarana dan Prasarana

Ibrahim Bafadal menjelaskan tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah sebagai berikut :

1. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan sesuai standar
2. Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
3. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap proses belajar mengajar. Seperti alat pengajaran, alat peraga, alat praktek, dan media pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta prabot. (Gunawan H. A., 1996)

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tujuannya secara umum adalah memberikan fasilitas dan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Secara terperinci tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut: (Prastyawan, 2016)

- a. Agar mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan sistem perencanaan dan pengadaan yang terstruktur dan seksama.
- b. Mengusahakan penggunaan sarana dan prasarana atau kelengkapan sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Agar memberi jaminan kesiapan operasional.
- d. Untuk mengusahakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Adapun manfaatnya dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut;

- a. Menyiapkan data dan informasi dalam upaya penentuan dan penyusunan rencana barang yang di perlukan.
- b. Menyajikan data dan informasi dalam penentuan keadaan barang (sudah lama, rusak) sebagai dasar penambahan atau penghapusan barang.
- c. Menyajikan data dan informasi supaya dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang.
- d. Menyajikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang.

3.1.10 Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi beberapa hal diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan lain baik dalam bidang itu sendiri maupun dalam bidang lain dalam pembangunan. (Syaefuddin Sa'ud)

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal. Perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut.

b. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan, dan sebagainya. Untuk terjaminnya pelaksanaan penyimpanan barang atau sarana pendidikan perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Syarat-syarat pergudangan yang berlaku
2. Sifat barang yang disimpan
3. Jangka waktu penyimpanan

4. Alat-alat atau sarana lain yang diperlukan untuk penyimpanan
5. Dana atau biaya untuk pemeliharaan
6. Prosedur kerja untuk penyimpanan yang jelas dan disesuaikan dengan sifat barang yang disimpan.

c. Penyimpanan

Penyimpanan yaitu menampung hasil pengadaan barang-barang demi keamanannya, baik yang belum maupun yang didistribusikan. Kegiatan penyimpanan meliputi menerima barang, menyimpan dan mendistribusikan barang sesuai Undang-Undang Perbendaharaan Indonesia Pasal 55 dan 57. (Gunawan A. H., 2010)

d. Pemeliharaan

Menurut Ibrahim Bafadal ada beberapa macam sarana dan prasarana pendidikan yaitu ditinjau dari segi sifatnya pemeliharaan bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, perbaikan berat, sedangkan ditinjau dari waktu perbaikan yaitu dilakukan secara berkala dan sehari-hari.

Pemeliharaan dimulai dari pemakai barang yaitu dengan berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas profesional yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Pelaksanaan pemeliharaan barang inventaris meliputi perawatan, pencegahan kerusakan, dan penggantian ringan. (Soetjipto, 2004)

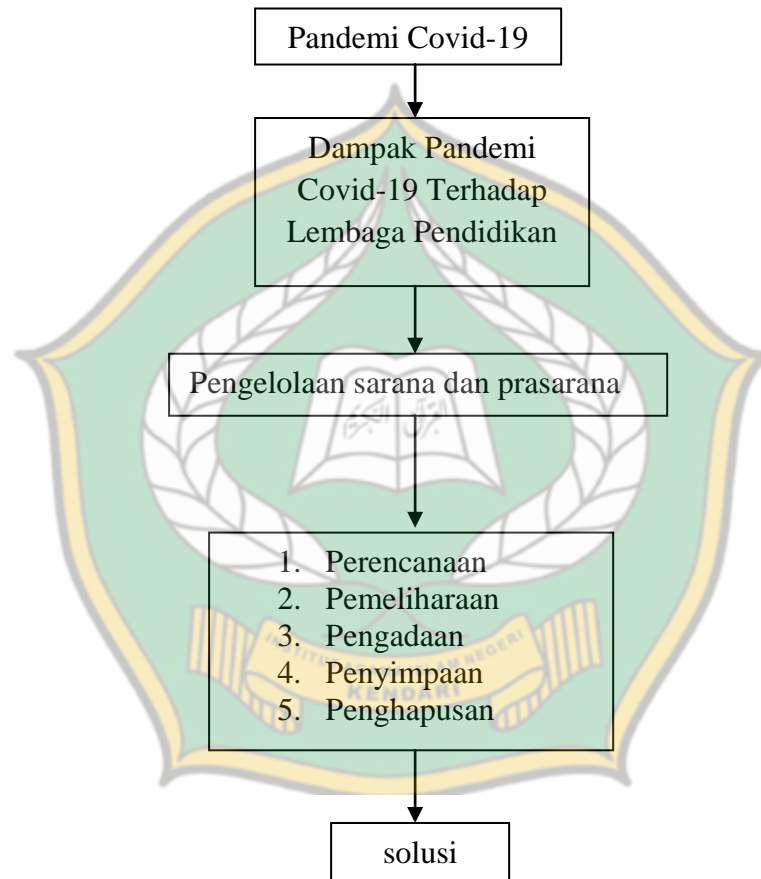
e. Penghapusan

Penghapusan merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan barang milik Negara dari daftar inventaris Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila biaya rehabilitas barang terlalu besar sedangkan daya pakainya terlalu singkat maka barang tersebut lebih tidak dipakai lagi dan dikeluarkan dari daftar inventaris. (Yuliana, Manajemen Pendidikan, 2009)



3.2 Kerangka Pikir

Adanya pandemi covid-19 tentunya membawa dampak terhadap lembaga pendidikan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 bagian kerangka pikir

3.3 Penelitian Relevan

Untuk menghindari adanya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran penelitian yang telah ada.

1. Elmi Rohmiyati (2006). Dengan judul Pengelolaan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Wonosari Gunung Kidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana pendidikan SMP dengan menitikberatkan pada perencanaan pengadaan sarana pendidikan, pengadaan sarana pendidikan, pengaturan dan pemeliharaan sarana pendidikan, penghapusan, dan penyingkiran sarana pendidikan serta hambatan dalam pengelolaan sarana pendidikan.

2. Ferry Dwi Hidayanto (2011). Dengan judul Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dan solusi terhadap hambatan yang dihadapi.

3. Rona Fadhlia Istikharoh (2019). Dengan judul penelitian Pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, distribusi sarana pendidikan, pemakaian sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana prasarana pendidikan, dan penghapusan sarana dan prasarana.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmi Rohmiati, Ferry Dwi Hidayanto, Rona Fadhlia Istikharoh yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data yang sama dan sama-sama membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak covid-19 terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.